

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang strategi permainan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X MAN 1 Tulungagung. Untuk mengungkap substansi yang ada dalam penelitian ini, perlu pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami (*natural setting*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal dengan penelitian *naturalistic*. Menurut Lexi J. Moleong pendekatan kualitatif merupakan “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti terjun ke lokasi untuk memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. pdf., hal. 22

gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.<sup>3</sup> Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>4</sup>

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Dalam dunia pendidikan, studi kasus sangat bagus untuk meneliti proses pembelajaran, kesulitan yang dialami siswa, kekhususan siswa seperti siswa cerdas yang tidak lulus ujian, atau sekolah-sekolah dengan mutu rendah tetapi siswanya lulus 100% Ujian Nasional dengan nilai bagus, serta kesulitan-kesulitan belajar siswa lainnya.<sup>6</sup>

Hasil dari penelitian ini ditampilkan sebagaimana adanya, tanpa unsur manipulasi terhadap obyek penelitian, karena dalam penelitian kualitatif terdapat karakteristik; (1) naturalistik, (2) kerja lapangan, (3) instrumen utama adalah manusia, (4) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 47.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan...*, hal. 39.

<sup>5</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 178-179

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 184

dalam bentuk kata-kata daripada angka.<sup>7</sup> Pada kesempatan ini peneliti mendapatkan fokus penelitian yang begitu penting untuk membantu mutu pendidikan di era perkembangan zaman yang semakin modern ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan penelitian studi kasusnya pada strategi permainan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan, karena terkait penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka tugas peneliti disini sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.<sup>8</sup> Sedangkan, sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subyek yang diteliti.

Selama penelitian yang dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrumen, pengamat, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian, sehingga seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri, sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada latar yang alamiah atau naturalistik, yang latar penelitiannya dibiarkan sebagaimana adanya, tanpa adanya perubahan sebelum peneliti datang ke lokasi penelitian. Dengan begitu akan diperoleh data yang benar-benar asli.

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

<sup>8</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 117

Hasil penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang artinya semua data hasil observasi, wawancara atau hasil fokus grup harus dideskripsikan dalam bentuk catatan kualitatif. Catatan tersebut digunakan untuk bahan dasar analisis data dan merumuskan hasil temuan peneliti. Dapat dipastikan, bila deskripsi yang dihasilkan tidak lengkap dan rinci, maka temuan peneliti tersebut kurang mendalam. Dalam proses pengumpulan data tersebut, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipatif, maka seorang peneliti harus benar-benar bertindak sebaik mungkin, lebih teliti, berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menggali sebuah data, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan begitu, akan diperoleh data yang relevan dan terjamin keabsahannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sasaran penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantoro, Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah madrasah yang tergolong unggulan di kabupaten Tulungagung. MAN 1 selalu mengalami perkembangan di setiap tahunnya, dan juga termasuk sekolah yang memiliki segudang prestasi dan pada tahun 2018 ini berhasil menjadi *Madrasah Research* nomor 1 se-Jawa Timur.

Lokasi madrasah tergolong strategis, karena berada di daerah yang tidak terlalu ramai dengan kebisingan kota, di madrasah tersebut diidentikkan dengan warna hijau pada gedung-gedungnya, seragam identitas yang hijau,

serta penataan hiasan bunga dan tumbuh hijau memiliki kesan tersendiri jika dilihat dari sisi luar, suasana yang terlihat sejuk dapat menjadikan ketenangan serta bersemangat siswa dalam belajar. Peneliti dapat memasuki lokasi tersebut karena awalnya peneliti pernah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di madrasah tersebut, sehingga peneliti tahu akan situasi dan kondisi lokasi penelitian tersebut. Dan yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti di madrasah tersebut yaitu, mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh salah satu guru di madrasah tersebut. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut seorang guru menggunakan strategi permainan yang mana strategi tersebut sangat menarik perhatian peneliti, sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti strategi permainan tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di MAN 1 Tulungagung juga memiliki segudang program untuk menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman, seperti penyelenggaraan *Tahfidz Al-Qur'an*, penyelenggaraan PRODISTIK (Program Pendidikan Terapan bidang TIK), penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester (SKS) masa belajar 2 tahun, penyelenggaraan program pembelajaran berbasis *Research* (Karya Ilmiah Remaja). Serta di madrasah tersebut juga sudah menggunakan teknologi dan informasi yang maju, karena pada tahun 2018 ini sudah menerapkan ujian yang berbasis komputer atau yang di kenal dengan CBT (Computer Basic Test).

Di MAN 1 Tulungagung juga di dukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki gelar sarjana, sehingga hal tersebut sangat

membantu sekolah dalam menciptakan mutu pendidikan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan. Selain itu, terdapatnya sarana dan prasarana yang memadai dan optimal, dapat membantu dan mempermudah guru dalam mengajar, juga dapat memudahkan siswa dalam belajar. MAN 1 Tulungagung juga memfasilitasi peserta didiknya yang memiliki bakat dan minat di bidang akademik maupun non akademik, seperti tersedianya organisasi OSIS atau program-program ekstrakurikuler lainnya.

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kelas tersebut dipilih peneliti karena dengan berbagai pertimbangan antara lain:

- 1 Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, diketahui bahwa dengan strategi permainan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2 Dalam menyampaikan materi guru perlu menggunakan strategi pembelajaran baru yang unik, menarik dan dapat disenangi siswa, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an Hadits di setiap kelas, khususnya kelas X.

Dari data-data keterangan yang diperoleh peneliti di atas, jika di pandang dari segi tempat, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), maka data-data yang diperoleh juga berupa kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka, karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Pada penelitian kualitatif ini data-data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Lofland menyebutkan bahwa “sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang yang diamati dan diwawancarai”.<sup>9</sup> Data kualitatif terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data yang bersumber dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan (orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian). Sedangkan, data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen yang berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*), dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.<sup>10</sup> Dalam sebuah penelitian sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh, dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Peristiwa Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Peristiwa pembelajaran dapat dijadikan sumber data, karena dalam penelitian ini meneliti sebuah

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 58

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 58-59

strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya melalui peristiwa pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui sebuah peristiwa pembelajaran tersebut, peneliti perlu melakukan observasi atau pengamatan terhadap subyek yang akan diteliti. Dengan adanya pengamatan langsung terhadap peristiwa pembelajaran, berharap data-data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti bisa diperoleh dengan maksimal, karena dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting. Kehadiran peneliti di lapangan tersebut, untuk mendapatkan data atau informasi tentang peristiwa pembelajaran yang terjadi di tempat penelitian sesuai dengan fakta yang ada.

## 2. Informan

Informan merupakan data yang bersumber dari manusia. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan merupakan orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan beberapa siswa yang menjadi subyek penelitian.

## 3. Dokumentasi

Sumber data dalam penelitian juga dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen penting yang dapat menunjang dalam perolehan data. Data-data tersebut dapat diperoleh di sekolah atau diperoleh dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini, dapat berupa dokumen atau arsip tentang hasil/prestasi belajar siswa, berkas laporan nilai keseharian siswa, Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam mengajar, media/alat yang digunakan guru dalam mengajar, serta dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang perolehan data dalam penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian penting dalam suatu penelitian adalah mengumpulkan data. Setiap jenis penelitian mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, analisis dokumen atau *Focus Grup Discussion* (FGD). Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Adapun dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>11</sup> Observasi ini dilakukan untuk mencari sumber data tentang peristiwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 1 Tulungagung, dengan berbagai informasi lainnya sebagai pelengkap dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan sebagai pengamat yang berperan pasif untuk memperoleh suatu keyakinan tentang memperoleh gambaran peristiwa pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi VI, cet. ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.), hal. 155

Peneliti dalam melakukan observasi di lapangan mengamati setiap peristiwa pembelajaran, mulai dari langkah-langkah guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran yang sedang berlangsung, serta mengamati aktifitas dan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Untuk mendokumentasikan secara tertulis semua data yang diperoleh peneliti tersebut, dilakukan pencatatan lapangan. Dengan demikian, segala peristiwa pembelajaran di dalam kelas di catat oleh peneliti sebagai hasil dari observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup> Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara memuat sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>13</sup>

Pada saat wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pewawancaranya belum menetapkan pertanyaan-pertanyaan secara rinci, sehingga topik pertanyaan pada saat wawancara yang tidak terstruktur disesuaikan dengan

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

<sup>13</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 119

pelaksanaan wawancara di lapangan. Dengan kata lain, ketika wawancara berlangsung peneliti tidak sepenuhnya berpaku pada transkrip wawancara yang telah peneliti susun sebelumnya.

Untuk memperoleh informasi yang bersumber dari manusia, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang paling mengetahui obyek penelitian yang akan diteliti, yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga beberapa siswa yang menjadi subyek penelitian. Untuk mendapatkan data tentang bagaimana strategi permainan tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara tidak terstruktur. Kemudian, melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan, untuk mengetahui tentang bagaimana perasaan ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi permainan yang dilakukan guru, peneliti melakukan wawancara kepada siswa, dengan berpegang pada pedoman wawancara tidak terstruktur yang telah disusun peneliti sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan atau dokumen yang sudah tersedia.<sup>14</sup> Alasan dokumen dijadikan sebagai teknik pengumpulan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak

---

<sup>14</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 92

reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>15</sup>

Dokumentasi pada penelitian ini, digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan melihat atau mencatat dokumen atau arsip yang sudah tersedia, seperti data tentang hasil/prestasi belajar siswa, berkas laporan nilai keseharian siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam mengajar, media/alat yang digunakan guru dalam pembelajaran, serta dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang perolehan data dalam penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah analisis data. Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat diinformasikan kepada orang lain”.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data.

Untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka dalam proses analisis data dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan apa yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 67

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 244

dinyatakan oleh Nasution dalam Sugiyono bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.<sup>17</sup> Bentuk analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>18</sup> Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan kegiatan prapenelitian dengan mendatangi sekolah, serta melakukan wawancara singkat kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui gambaran awal keadaan pembelajaran terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan peneliti.

#### 2. Analisis data di lapangan (Model Miles and Huberman)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 245

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 245

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data yang ada, peneliti akan lebih mudah dalam menganalisis data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>19</sup>

Sebelum melakukan pereduksian data, terlebih dahulu peneliti melakukan proses analisis data dengan cara menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data. Setelah itu, peneliti baru bisa mereduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan membaca catatan lapangan saat observasi, untuk menyederhanakan dan transparansi terhadap data kasar hasil catatan lapangan, serta dipilihlah terkait hal-hal pokok yang dianggap penting. Karena peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, maka peneliti juga melakukan reduksi data pada transkrip wawancara, dengan cara memaknai hal-hal yang dianggap penting saat melakukan wawancara dengan informan.

Bukan hanya itu saja, peneliti juga melakukan pengkodean terhadap data hasil pengumpulan pada saat penelitian di lapangan. Pengkodean tersebut dilakukan untuk membantu peneliti dalam

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 245-247

mengelompokkan atau menentukan hasil dari observasi, wawancara ataupun hasil dokumentasi, sehingga data tersebut memiliki arti dan dapat di proses pada tahap pengolahan data selanjutnya. Proses reduksi data ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara kontinyu sejak proses pengumpulan data berlangsung dan tidak dilakukan pada akhir penelitian saja. Selain itu, peneliti juga harus sering-sering memeriksa dengan cermat hasil pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, agar data yang diperoleh tersusun secara lengkap.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>20</sup> Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau dengan teks yang berupa narasi. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, baik data dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil dari proses reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Karena, umumnya hasil dari proses reduksi data terkumpul secara tidak sistematis, sehingga perlu adanya proses penyajian data, agar data bisa tersusun secara sistematis dan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 249

dapat diambil pemahaman makna serta merencanakan kerja selanjutnya.

c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti berpegang pada pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Serta dalam penarikan kesimpulannya berdasarkan pada proposisi utama/*major* yang dibangun di atas proposisi kecil/*minor* dengan cara memeriksa, mencocokkan, ataupun menguji data hasil dari pemaknaan pada catatan lapangan, transkrip wawancara dan arsip atau dokumen-dokumen hasil pengumpulan data, serta dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam penarikan kesimpulan awal. Semua itu dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 252



Proses analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, merupakan serangkaian proses yang saling berkaitan. Ketiga-tiganya harus benar-benar diperhatikan, jika peneliti ingin mendapatkan data yang relevan, sekaligus dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dalam digunakan teknik *triangulasi* yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang lain. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.<sup>22</sup> Selain itu, teknik triangulasi juga berfungsi untuk mengetahui data yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi, sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi tersebut data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Untuk menguji validitas data penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti menerapkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan temuan dengan uraian sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 240-470

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 273

## 1. Meningkatkan Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Ketekunan atau keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya memperdalam dan memprinci temuan setelah data di analisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang temuan sementara, menggambarkan konteks penelitian yang spesifik, mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Dengan begitu, temuan peneliti sungguh-sungguh dapat menggali fenomena dan menjelaskan makna di balik fenomena yang diteliti.

## 2. Triangulasi

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, maupun yang spesifik. Serta analisis data akan lebih mudah dilakukan oleh peneliti, sebab digali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber dengan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 329

menggunakan metode yang berbeda, misalnya data hasil wawancara disesuaikan kembali dengan hasil observasi.

### 3. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan diskusi serta berkolaborasi bersama dengan rekan-rekan sejawatnya, yang bertujuan untuk mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing. Hal tersebut bertujuan untuk meminta masukan atau saran tentang keabsahan data tersebut atau dengan sesama teman mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian.

Pengecekan sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*).<sup>25</sup> Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan rekan sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau yang ahli dalam fokus kajian kualitatif. Rekan sejawat ini seorang ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu peneliti jelaskan proses penelitian ini dalam beberapa tahapan yaitu :

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi prapenelitian untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian dan melihat

---

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 105

permasalahan-permasalahan yang layak untuk diteliti. Observasi awal ini akan membantu peneliti dalam menentukan judul penelitiannya, sehingga akan mempermudah peneliti dalam menentukan fokus masalah dalam proposal penelitian yang dibuatnya. Setelah menentukan judul dan fokus masalah yang relevan, peneliti melakukan konsultasi pengajuan judul kepada pihak kampus. Dan setelah proses administrasi pendaftaran selesai, selanjutnya peneliti mulai mengkaji pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dilanjutkan dengan penyusunan metode penelitian apa yang akan dipakai dalam penelitiannya.

Bersamaan dengan persiapan sebelum meneliti, peneliti juga mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak kampus (dalam hal ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung) untuk diserahkan kepada pihak sekolah yang akan dijadikan obyek penelitian. Apabila sudah di terima oleh kepala sekolah atau civitas yang bersangkutan, peneliti kemudian koordinasi dengan informan yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan data.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian, sebab pada tahap ini dilakukan beberapa proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dikaji. Dengan memahami latar belakang penelitian, peneliti mengadakan observasi langsung pada obyek penelitian terkait dengan yang dibahas dalam

penelitiannya. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan yaitu:

*Pertama*, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan masuk ke dalam kelas guru Al-Qur'an Hadits, untuk menyaksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas X.

*Kedua*, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan teknik catatan lapangan, juga dokumentasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan strategi permainan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

*Ketiga*, peneliti melakukan wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadits, serta beberapa siswa yang menjadi subyek penelitian yang berkaitan dengan strategi permainan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar belajar siswa.

*Keempat*, peneliti melakukan pemeriksaan kembali mengenai data hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui hal-hal yang masih belum terungkap dengan menggali data melalui dokumen-dokumen tertulis maupun yang tidak tertulis.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan terperinci. Dengan demikian, data akan lebih mudah untuk dipahami, serta temuan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

#### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dari penelitian adalah tahap penyelesaian yang mengharuskan peneliti untuk menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Data yang telah didapatkan di lokasi penelitian, kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk laporan penelitian. Laporan penelitian disusun sesuai dengan peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung. Dengan begitu, laporan penelitian layak di uji sebagai karya ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.